

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Rustic Market Unique Store & Coffee Shop ini merupakan cafe dengan konsep yang cukup unik. Tema cafe disini adalah menonjolkan nuansa alam yang menjadikannya natural, sejuk dan asri. Hal tersebut karena disini terdapat banyak tanaman dan juga properti seperti sedang berada di pedesaan. Properti yang ada disini ditata dan dipajang dengan rapi.

Cafe ini juga menyediakan venue yang bernama Barn Event Hire. Venue ini biasanya digunakan sebagai resepsi pernikahan atau spot foto pre-wedding. Jadi, tidak diragukan lagi keindahan dan uniknya cafe ini. Tak heran jika cafe ini selalu ramai setiap harinya. Apalagi ketika akhir pekan tiba, dijamin makin ramai. Biasanya, wisatawan datang kesini selain untuk menikmati hidangan yang ada, juga tidak lupa berswafoto dengan bangunan cafe yang unik.

Didirikan pada tahun 2015, Bapak Seger dan Istrinya Ibu Rizky Putriary Dimaryanti mengawali usaha di bidang Interior Design, dan berkembang ke bidang Dekorasi dengan nama Rustic Wood Workshop. Tahun berikutnya beliau mengembangkan ekspansi bisnis di bidang Venue Rental & Photo Studio Barn Event Hire Seiring berjalannya waktu, ekspansi bisnis baru terus dilakukan hingga saat ini, diantaranya Hire Property dan semakin lengkap dengan bisnis F&B bernama Rustic Market Surabaya yang sudah memiliki 3 cabang di tahun 2022.

Beralamat lengkap di Jl. Golf 1 Surabaya, Gn. Sari, Kec. Dukuhpakis, Kota SBY, Jawa Timur 60216. Masih satu kawasan dengan Barn Event Hire yang biasa digunakan sebagai tempat terselenggaranya acara-acara tertentu. Rustic Market Surabaya berkomitmen untuk menjadi Restoran yang semakin lengkap dan kreatif serta berupaya menyediakan kawasan yang baik dan kreatif guna menunjang sebuah kebutuhan masyarakat, serta menjadi mitra yang akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kawasan,

Rustic Market menyajikan konsep tempat yang terbilang unik, karena menawarkan tempat nongkrong dengan suasana pedesaan ala barat, seperti adanya kincir angin khas Negeri Belanda. Tempat yang memiliki lahan seluas 6.200 meter persegi ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu indoor dan outdoor.

Untuk tempat indoor, tersedia aneka macam pernak-pernik bernuansa vintage yang ditata sedemikian rupa, sehingga terlihat nyaman untuk dipandang. Adapula workshop yang menghadirkan produk dari UMKM di Surabaya. Misalnya sepatu hingga celana jeans. Sedangkan di bagian outdoor, selain terdapat beberapa meja dan kursi yang bisa ditempati pengunjung, terdapat juga sebuah lapangan rumput yang cukup luas dan seringkali menjadi tempat berfoto bagi para pengunjung. Hampir seluruh sudut dari tempat ini terlihat instagrammable.

Tak hanya desain bangunannya yang mengadopsi sentuhan Eropa, menu hidangannya juga. Beberapa menu makanan yang bisa dipesan di antaranya Chicken Steak, Pasta, Spaghetti, Chicken Stay, dan Chicken Pramigana. Sedangkan menu minumannya Americano, Double Espresso, Latte, Matcha, Chamomile Tea, dan Signature Drink.

## **4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, subyek dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada pada Rustic Market Surabaya. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Kuisisioner ini diberikan secara langsung kepada karyawan yang ada di Rustic Market Surabaya. Sebelum membahas lebih lanjut tentang hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas tentang karakteristik responden mengenai jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

### **4.2.1 Gambaran Karakteristik Responden**

Berdasarkan 50 kuisisioner tersebut, karakteristik responden dan analisis deskriptif jawaban responden dapat dianalisis dan dijelaskan dengan tabel sebagai berikut. s

#### **1. Jenis Kelamin**

Informasi mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui presentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin 50 responden.

**Tabel 4.1 Identitas Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	35	64.2	64.2	64.2
	Perempuan	15	35.8	35.8	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : data diperoleh kuisisioner

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih dominan daripada responden perempuan, yaitu dengan jumlah 35 orang atau 64,2% dari jumlah responden. Sedangkan responden yang berjenis perempuan berjumlah 15 orang atau 35,8% dari jumlah responden.

## **2. Usia Responden**

Informasi mengenai usia adalah informasi yang sangat penting dalam penelitian ini. Umur responden akan mempengaruhi pengetahuan dan pemikiran dalam memberikan jawaban kuisisioner. Tabel berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan usia.

**Tabel 4.2 Identitas Usia Responden**

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-20 tahun	9	17.0	17.0	17.0
	21-25 tahun	18	34.0	34.0	50.9
	26-30 tahun	14	26.4	26.4	77.4
	31-35 tahun	5	9.4	9.4	86.8
	36-40 tahun	4	13.2	13.2	100.0
	Total		50	100.0	100.0

Sumber : data diperoleh output usia

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden yang berusia 16-20 tahun berjumlah 9 orang atau 17%. Adapun jumlah responden yang berusia 21-25 tahun berjumlah 18 orang atau 34%. Adapun responden yang berjumlah 26-30 tahun berjumlah 14 orang atau 26,4%. Adapun responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 5 orang atau 9,4%. Adapaun responden yang berusia 36-40 tahun berjumlah 4 orang atau 13,2%.

### **4.3 Uji Validitas dan Uji Realibilitas**

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2017) kuisisioner dikatakan valid jika butir-butir pernyataan didalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang benar diukur kuisisioner tersebut. Artinya kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan objek atas dasar karakteristik yang diukur. Untuk menguji tiap validitas tiap variabel dilakukan andisis item, yaitu mengkoreiasikan tiap butir pertanyaan. Adapun kriteria penelitian yaitu item pertanyaanpertanyaan dianggap valid jika nilai vaaiditasnya lebih besar dari nilai korelasi label SPSS pada tingkat signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS untuk indikator variabel Rotasi Kerja (X1), Mutasi Kerja (X2), Promosi Jabatan (X3), dan Kinerja Karyawan (Y)

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Corrected Item - Total Correlation	R-Table	Keterangan
Rotasi Kerja (X1)	X1.1	0,883	0,278	Valid
	X1.2	0,796	0,278	Valid
	X1.3	0,863	0,278	Valid
	X1.4	0,857	0,278	Valid
Mutasi Kerja (X2)	X2.1	0,889	0,278	Valid
	X2.2	0,853	0,278	Valid
	X2.3	0,946	0,278	Valid
	X2.4	0,825	0,278	Valid
Promosi Jabatan (X3)	X3.1	0,835	0,278	Valid
	X3.2	0,834	0,278	Valid
	X3.3	0,826	0,278	Valid
	X3.4	0,933	0,278	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,834	0,278	Valid
	Y1.2	0,646	0,278	Valid
	Y1.3	0,798	0,278	Valid
	Y1.4	0,700	0,278	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil uji validitas untuk seluruh dimensi menyatakan bahwa dari 16 butir pernyataan, tidak terdapat butir yang tidak valid. Dengan demikian jumlah butir yang valid akan digunakan sebagai alat pengambil data penelitian sebanyak 16 butir pernyataan

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas dinyatakan valid, kemudian dilanjutkan mengukur reliabilitas dari data-data yang sudah terkumpul dengan membandingkan *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Pedoman alat ukur dikatakan reliabel jika suatu variabel memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang telah di olah menggunakan SPSS versi 25 :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
Rotasi Kerja(X1)	0,866	0,60	Reliabel
Mutasi Kerja (X2)	0,891	0,60	Reliabel
Promosi Jabatan (X3)	0,875	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,703	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel bebas (X1, X2, X3) dan variabel terikat (Y) menunjukkan hasil reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan bahwa semua indikator telah reliabel. Dengan kata lain, setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang baik dan dapat mendukung dalam analisis penelitian ini.

## 4.4 Analisis Data dan Perhitungan Hipotesis

### 4.4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan ketika variabel dependen dan variabel independen terdapat adanya distribusi normal dalam model regresi. Data penelitian yang baik digunakan yaitu data penelitian yang berdistribusi normal maka uji statistik tidak valid.

**Tabel 4.5 Uji One Sample Kolmogrov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57163210
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.099
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 <sup>c</sup>

Sumber : Data Output SPSS 25

Dari hasil uji tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa, nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,029 sehingga dapat diartikan bahwa data residual dalam regresi ini terdistribusi secara normal karena nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dari pada 0,05.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji model regresi yang menunjukkan danya korelasi antara variabel independen. Apabila nilai multikolinieritas  $TOL \geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$  maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.253	2.734		.458	.649		
	X1	.409	.129	.378	3.172	.003	.918	1.089
	X2	.159	.105	.192	1.517	.136	.814	1.228
	X3	.331	.114	.353	2.903	.006	.882	1.134

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS 25

Pada uji multikolinieritas tabel 4.5 menjelaskan bahwa, nilai tolerance X1 senilai 0,918, X2 senilai 0,814, dan X3 senilai 0,882. Nilai VIF X1 senilai 1,089, X2 senilai 1,228 , dan X3 senilai 1,134. Sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, karena hasil nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF dibawah 10,00.

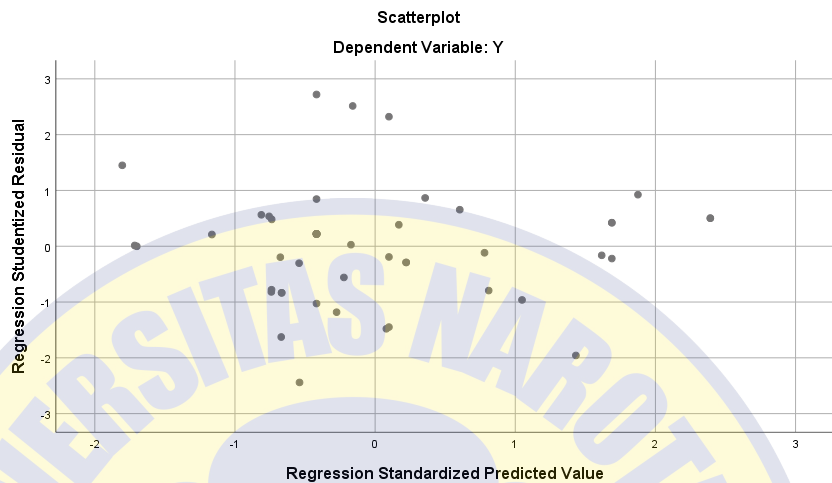
### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lain. Cara menguji data heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi -Y sebenarnya) yang telah terjadi di *standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tetentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka artinya mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedatisitas**



Berdasarkan gambar grafik diatas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedatisitas.

#### 4.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu kompensasi, pelatihan, dan lingkungan kerja fisik terhadap variabel terikat (dependen) yaitu produktivitas karyawan. Model regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pengujian hipotesis nya.

**Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	1.253	2.734		.458	.649		
	X1	.409	.129	.378	3.172	.003	.918	1.089
	X2	.159	.105	.192	1.517	.136	.814	1.228
	X3	.331	.114	.353	2.903	.006	.882	1.134

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data output SPSS 25

Pada uji regresi linier berganda pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,253 + 0,409 (X1) + 0,159 (X2) + 0,331 (X3) + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,253 keadaan saat variabel produktivitas karyawan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Rotasi Kerja (X1), Mutasi Kerja (X2), dan Promosi Jabatan (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel produktivitas karyawan tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisiensi regresi X1 sebesar 0,409 , menunjukkan bahwa variabel Rotasi Kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Rotasi Kerja maka akan mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 0,409 , dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Nilai koefisiensi regresi X2 sebesar 0,159 , menunjukkan bahwa variabel Mutasi Kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Mutasi Kerja maka akan mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 0,159 , dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
4. Nilai koefisiensi regresi X3 sebesar 0,331 , menunjukkan bahwa variabel promosi jabatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kinerja karyawan maka akan mempengaruhi produktivitas karyawan sebesar 0,331 , dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

### 4.4.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji T (parsial)

Uji parsial dilakukan untuk melihat apakah adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,005 maka dapat dikatakan ada nya pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8 Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.253	2.734		.458	.649		
	X1	.409	.129	.378	3.172	.003	.918	1.089
	X2	.159	.105	.192	1.517	.136	.814	1.228
	X3	.331	.114	.353	2.903	.006	.882	1.134

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data output SPSS 25

Pada uji signifikan parsial dari tabel 4.7 diatas dapat diartikan bahwa :

Keterangan:

$\alpha$  = taraf signifikansi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Rumus  $t_{tabel}$  :

$$t_{tabel} = \left( \frac{\alpha}{2}, n - k - 1 \right)$$

$$= \left( \frac{\alpha}{2}, 50 - 3 - 1 \right)$$

$$= (0.025, 46) = 2,012$$

Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

**1) Rotasi Kerja (H1)**

Pada hasil tabel uji parsial (uji t) diatas membuktikan signifikan kompensasi senilai 0,012. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha$  yaitu senilai 0,003 < 0,005 dan nilai  $t_{hitung}$  3,172 >  $t_{tabel}$  2,012 sehingga H1 diterima. Maka dapat diartikan secara parsial rotasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

**2) Mutasi Kerja (H2)**

Pada hasil tabel uji parsial (uji t) diatas membuktikan signifikan mutasi kerja senilai 0,136. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha$  yaitu senilai 0,136 > 0,05 dan nilai  $T_{hitung}$  1,517 <  $T_{tabel}$  2,012 Sehingga H2 Ditolak. Maka Dapat Diartikan Secara Parsial Mutasi Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

**3) Promosi Jabatan (H3)**

Pada hasil tabel uji parsial (uji t) diatas membuktikan signifikan lingkungan kerja fisik senilai 0,006. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha$  yaitu senilai 0,00 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  2,903 >  $t_{tabel}$  2,012 sehingga H3 diterima. Maka dapat diartikan secara parsial promosi jabatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

**2. Uji F (Uji Simultan)**

Uji f dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.349	3	26.783	10.179	.000 <sup>b</sup>
	Residual	121.031	46	2.631		

	Total	201.380	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber : Data output SPSS 25

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Rumus F tabel: Rumus F tabel:

$$F_{\text{tabel}} = (k, n - k)$$

$$= (3, 50 - 3)$$

$$= (3, 47) = 2,80$$

Pada uji signifikan simultan pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai sig senilai  $0,000 < 0,05$  nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar  $10,179 > F_{\text{tabel}} 2,80$  sehingga dapat diartikan bahwa Rotasi kerja, Mutasi Kerja, dan Promosi Jabatan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

## 4.5 Analisis dan Hasil Pembahasan Penelitian

### 1. Pengaruh Rotasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rotasi kerja memiliki nilai  $t_{\text{hitung}}$  3,072 lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  2,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya rotasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Adanya pengaruh rotasi kerja terhadap kinerja karyawan disebabkan karena semakin banyak kompensasi yang diberikan maka akan meningkatkan produktivitas karyawan. Menurut penelitian I Made Krisna Suryantika, I Made Artha Wibawa (2020) membuktikan secara parsial variabel rotasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

### 2. Pengaruh Mutasi Kerja terhadap Produktivitas Karyawan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Mutasi Kerja memiliki nilai  $T_{\text{hitung}}$  1,517 lebih kecil dari nilai  $T_{\text{tabel}}$  2,012 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya mutasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.. Hal ini sejalan dengan penelitian

Pareraway et al., (2018) membuktikan bahwa Mutasi Kerja secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

### **3. Pengaruh Promosi Jabatan terhadap Kinerja Karyawan**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa lingkungan kerja fisik memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,093 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya Promosi Jabatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Adanya pengaruh Promosi Jabatan terhadap kinerja karyawan disebabkan karena semakin nyaman suasana yang diberikan maka akan meningkatkan kinerja karyawan dan perusahaan akan mendapatkan profit yang maksimal. Menurut penelitian I Made Krisna Suryantika, I Made Artha Wibawa (2020) membuktikan secara parsial variabel promosi jabatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

### **4. Pengaruh Rotasi Kerja, Mutasi Kerja, dan Promosi Jabatan terhadap Kinerja Karyawan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Rotasi Kerja, Mutasi Kerja, dan Promosi Jabatan memiliki nilai  $F_{hitung}$  10,179 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  2,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya Rotasi Kerja, Mutasi Kerja, dan Promosi Jabatan terhadap Kinerja Karyawan.